

## Kolaborasi Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Anak

Jihan Abida<sup>1\*</sup>, Zulfa Kamalia<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding email: [Jihanabida.23210@mhs.unesa.ac.id](mailto:Jihanabida.23210@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan aktivitas anak di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, yang dapat mempengaruhi prestasi dan perkembangan anak di sekolah. Meskipun banyak studi telah menunjukkan bahwa partisipasi orang tua berperan penting dalam keberhasilan akademik anak, masih terdapat berbagai tantangan dalam membangun komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka bertujuan mengembangkan karakter pelajar Pancasila, sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila dan enam dimensi P5 menjadi salah satu kegiatan yang merupakan bukti dari peran kolaborasi kepala sekolah, guru dan orang tua sudah terpenuhi. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka bertujuan mengembangkan karakter pelajar Pancasila, sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila dan enam dimensi P5 menjadi salah satu kegiatan yang merupakan bukti dari peran kolaborasi kepala sekolah, guru dan orang tua sudah terpenuhi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus di salah satu sekolah dasar di wilayah babatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan guru, orang tua, dan kepala sekolah. kuesioner juga digunakan untuk mengukur persepsi guru dan orang tua mengenai kualitas dan efektivitas komunikasi mereka. Selain itu menggunakan metode perpustakaan dengan cara mengambil berbagai sumber dari jurnal, artikel, dan perpustakaan online.

**Kata kunci:** Kolaborasi, Partisipasi, dan Komunikasi

**Abstract** - This research aims to analyze the effectiveness of communication between teachers and parents in supporting the implementation of children's activities in elementary schools. The background to this research is based on the importance of parental involvement in the child's educational process, which can influence children's achievement and development at school. Although many studies have shown that parental participation plays an important role in children's academic success, there are still various challenges in establishing effective communication between teachers and parents. The implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in the independent curriculum aims to develop the character of Pancasila students, according to the values contained in the five principles and six dimensions of P5, being one of the activities that is proof that the collaborative role of school principals, teachers and parents has been fulfilled. This research uses a qualitative method with a case study approach in one of the elementary schools in the babatan area. Data was collected through questionnaires with teachers, parents and school principals. In addition, questionnaires were also used to measure teachers' and parents' perceptions regarding the quality and effectiveness of their communication. Apart from that, we use the library method by taking various sources from journals, articles and online libraries.

**Keywords:** Collaboration, Participation, and Communication

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Dalam konteks pendidikan, hubungan yang erat antara guru, siswa, dan orang tua memiliki peran yang sangat signifikan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, et al., 2023). Kolaborasi peran ini mempengaruhi kualitas pendidikan, perkembangan akademik dan sosial siswa, serta keberhasilan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah, guru dan orang tua masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab unik dalam mencapai tujuan pendidikan (Anggraini et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kolaborasi peran mereka sangat penting untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan (Santoso et al., 2015). Dalam beberapa dekade terakhir, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dinamika hubungan antara Kepala sekolah, guru, dan orang tua. Tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan hubungan ini, termasuk komunikasi yang efektif, partisipasi orang tua, dan pengelolaan konflik, telah menjadi fokus perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan wawasan berharga, masih banyak isu yang belum terpecahkan dan pertanyaan yang belum terjawab dalam hal bagaimana kita dapat memperbaiki hubungan antara pihak ketiga ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis tentang dinamika kolaborasi peran antara Kepala sekolah, guru dan orang tua dalam konteks pendidikan sekolah dasar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berdampak dalam proses pendidikan, sehingga dapat membantu sekolah dan pendidik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif (Avifah Dwi Apriliani et al., 2022). Pendidikan di dunia modern tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan di luar kelas, seperti dukungan orang tua.

Dinamika Kolaborasi antara Kepala sekolah, guru dan Orang Tua dalam Konteks Pendidikan Sekolah tua dan interaksi dengan guru. Hubungan yang sehat dan positif antara guru, siswa, dan orang tua adalah kunci keberhasilan pendidikan yang holistik (Avifah Dwi Apriliani et al., 2022). Guru berperan sebagai pengajar dan pembimbing, siswa sebagai penerima ilmu, dan orang tua sebagai pendukung utama di rumah (Santoso & Murod, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi antara ketiganya akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi sosial, cara komunikasi dan interaksi orang tua dalam pendidikan juga telah berubah. Di era digital, komunikasi tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka, tetapi melibatkan alat komunikasi online, seperti email, pesan teks, dan platform media sosial.

Partisipasi orang tua secara penuh dalam pendidikan akan memberikan motivasi dan semangat positif yang akan mensukseskan proses pendidikan anak (Darmawati & Santoso, 2024). Partisipasi

orang tua akan membantu guru lebih bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan hubungan orang tua dengan anaknya menjadi lebih dekat dan harmonis (Tarsilla dan Lydiah, 2014: 421) (Santoso, Shayla Ayuningtias, et al., 2022). Orang tua yang mengikuti perkembangan anak mereka lebih dekat, mereka mengetahui dengan siapa anaknya menghabiskan waktu mereka di sekolah, di luar sekolah, dan bermain dimana saja maka orang tua tersebut terlibat secara mendalam dengan pendidikan anak mereka dan hal tersebut memiliki efek yang positif dalam pencapaian akademik siswa di sekolah (Erlensdottir, 2010: 82) (Santoso, Karim, Maftuh, Sapriya, et al., 2023).

Iklim sekolah yang baik itu dapat diketahui dari keserasian hubungan antara kepala sekolah dengan guru, hubungan antara guru dengan guru teman sejawat/guru bukan teman sejawat dan hubungan antara guru dengan siswa (Avifah Dwi Apriliani et al., 2022). Kepala sekolah juga hendaknya mampu mengarahkan guru dan membina kerjasama yang baik dalam semua kegiatan sekolah. Keterlibatan semua guru merupakan faktor penting dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan, sebagaimana prinsip organisasi bahwa untuk mencapai tujuan perlu kerjasama. Kerja sama dapat meningkatkan mutu sekolah (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023a). Guru yang baik, adalah guru yang mampu dan mau berinteraksi dengan siswa serta membantu mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, kerjasama yang kurang baik akan mengakibatkan semangat kerja guru menurun hingga pelaksanaan program pembelajaran kurang efektif. Untuk ini mulai dari kepala sekolah.

Untuk ini mulai dari kepala sekolah, guru dan staf harus kerja secara terpadu, tidak dapat diabaikan kerjasama semua personil sekolah untuk meningkatkan siswa belajar dan prestasinya, meningkatkan keterhubungan sekolah, mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan keharmonisan iklim sekolah, mencegah bullying dan bentuk kekerasan lainnya (Amrit, 2013:1) (Santoso, Khairunnisa, Azzahra, & Adisti, 2023). Temuan Ross (1992:51,57) guru yang mengandalkan administrator sekolah prestasi belajar siswa rendah. Guru yang lebih banyak keterlibatannya dengan supervisor, pelatih dan pelatihan prestasi belajar siswa tinggi dan memprediksi kinerjanya.

## Metode

Metode penelitian menggunakan *Google Forms (GForm)* untuk mengumpulkan data melalui kuesioner, maka metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sejumlah responden melalui pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Berikut adalah beberapa detail tentang metode ini (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023b). Pada penelitian ini menggunakan teknik mengelompokkan data kemudian menginterpretasikan data yang telah dicatat hingga menghasilkan sebuah penelitian. Selain itu juga menggunakan metode perpustakaan (Santoso, Marsella, Permana, & Syifa, 2023). Metode penelitian perpustakaan adalah

pendekatan yang tepat untuk menyelidiki Dinamika Hubungan antara Guru, Siswa, dan Orang Tua dalam Konteks Pendidikan Sekolah karena topik ini melibatkan beragam aspek yang dapat dijelaskan melalui literatur yang sudah ada. Metode penelitian ini akan mencakup beberapa langkah utama. Pada tahap awal penelitian melibatkan pengumpulan sumber literatur yang relevan dengan topik ini. Sumber-sumber tersebut akan mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, tesis, dan laporan penelitian terkait yang dapat ditemukan dalam basis data akademik dan perpustakaan online. Pencarian ini akan memperhatikan kata kunci seperti "hubungan guru-siswa-orang tua", "partisipasi orang tua dalam pendidikan", "komunikasi guru-orang tua",

Penelitian ini akan mengkaji perbedaan dan persamaan dalam perspektif dan pendekatan yang digunakan dalam literatur tersebut. Selanjutnya, data yang ditemukan akan disusun dalam suatu kerangka konseptual yang akan membantu memahami dan menjelaskan kolaborasi peran antara guru, siswa, dan orang tua dalam konteks pendidikan sekolah (Darmawati & Santoso, 2024). Kerangka konsep ini akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan argumen dan menyusun kesimpulan dalam penelitian ini (Santoso, 2022). Selama penelitian, akan ada upaya untuk mengidentifikasi kekeliruan pengetahuan atau isu-isu yang masih belum terjawab dalam literatur yang ada, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam memahami dan meningkatkan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dalam konteks pendidikan sekolah. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, tetapi lebih fokus pada sintesis dan analisis data sekunder yang ada dalam literatur yang relevan. Selain itu penelitian ini menganalisis kegiatan yang dilakukan sebagai bukti kolaborasi peran kepala sekolah, guru, dan orang tua sudah terpenuhi dalam pelaksanaan kegiatan anak.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah proses formal atau informal di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang dapat membantu mereka berkembang secara intelektual, sosial, dan moral (Santoso, 2022). Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan, termasuk memasuki dunia kerja, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai potensi pribadi mereka (Santoso et al., 2023). Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, universitas, tempat kerja, komunitas, dan melalui pengalaman sehari-hari (Rahmayani et al., 2022). Pendidikan formal terstruktur sering kali terdiri dari kurikulum yang terorganisasi dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, seperti guru atau profesor. Namun, pendidikan informal juga penting dan melibatkan pembelajaran yang terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti dari pengalaman praktis, interaksi sosial, atau penjelajahan mandiri. Oleh

karenanya, peran pendidikan formal atau informal memiliki keterikatan yang sangat erat dalam membentuk individu.

Bentuk dinamika hubungan antara guru, siswa dan orang tua yaitu; Peran Guru dalam Dinamika Hubungan, a. Pengajar dan Pembimbing: Guru memiliki peran utama sebagai pengajar dan pembimbing dalam pendidikan siswa (Santoso & Budianti, 2024). Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, mendukung perkembangan akademik siswa, dan memberikan panduan yang diperlukan. b. Mengelola Kelas dan Lingkungan Belajar Guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan produktif di dalam kelas. Kemampuan mereka dalam mengelola disiplin dan interaksi antara siswa mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. c. Komunikator dan Kolaborator; Guru berperan sebagai komunikator antara sekolah, siswa, dan orang tua. Mereka perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk memahami kebutuhan siswa dan mengidentifikasi cara terbaik untuk mendukung perkembangan mereka.

Peran Siswa dalam Dinamika Hubungan, a. Penerima Ilmu: Siswa memiliki peran sebagai penerima ilmu, dan mereka berkontribusi pada proses belajar melalui partisipasi aktif, motivasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran (Abdullah et al., 2023). b. Ekspresi dan Kebutuhan Individu, Siswa juga memiliki kebutuhan individu yang beragam. Guru dan orang tua perlu memahami perbedaan ini dan meresponsnya secara positif. c. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan: Siswa yang terlibat dalam pengambilan keputusan tentang tujuan dan metode pembelajaran mereka cenderung lebih termotivasi dan sukses.

Peran Orang Tua dalam Dinamika Hubungan: a. Dukungan dan Keterlibatan Orang tua pada kegiatan sekolah, seperti konferensi guru-wali murid, dan membantu pekerjaan rumah, dapat meningkatkan kinerja siswa (Santoso, 2020). b. Komunikasi dengan Guru, Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan guru sangat penting. Hal ini memungkinkan mereka untuk berbagi informasi tentang perkembangan siswa, permasalahan yang mungkin muncul, dan solusi yang dapat ditemukan bersama. c. Pendukung Pendidikan di Rumah, Orang tua juga berperan dalam memberikan pendidikan di rumah, seperti membaca bersama anak-anak, mendorong minat belajar, dan mengajarkan nilai-nilai moral.

Teknologi dalam Dinamika Hubungan: a. Pengaruh Teknologi, Teknologi modern telah mengubah cara komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua terjadi. Komunikasi melalui email, aplikasi pesan, dan platform media sosial telah menjadi lebih umum (Santoso, 2020). b. Tantangan dan Peluang: Penggunaan teknologi membawa tantangan dalam menjaga privasi dan keamanan, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien antara pihak-pihak terkait.

Pentingnya Kolaborasi; Kunci untuk meningkatkan dinamika hubungan antara guru, siswa, dan orang tua adalah kolaborasi yang kuat. Kolaborasi yang baik memungkinkan mereka untuk bekerja

bersama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa (Wahidah et al., 2023). Ini melibatkan komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan tujuan bersama untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam tentang peran masing-masing pihak dalam pendidikan, komunikasi yang efektif, dan kerjasama yang kuat. Memahami dinamika hubungan ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya terus memadukan tren dan perubahan dalam pendidikan, termasuk pengaruh teknologi, untuk memastikan Masyarakat and others. Seni Mellani : Dinamika Hubungan antara Guru, Siswa, dan Orang Tua dalam Konteks Pendidikan Sekolah 40 bahwa hubungan antara guru, siswa, dan orang tua tetap relevan dan efektif dalam konteks pendidikan yang selalu berubah.

Penerapan Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang biasa disebut dengan (P5) dalam kurikulum merdeka bertujuan mengembangkan karakter pelajar Pancasila, sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila dan enam dimensi P5 (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Proses sosialisasi dan kolaborasi orang tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan beberapa langkah penting (Murod & Santoso, 2023). Pertama, mengidentifikasi tujuan dan sasaran P5 agar pesan dapat disampaikan dengan jelas. Selanjutnya, menyusun materi sosialisasi yang informatif, mengundang orang tua secara personal, menyelenggarakan acara sosialisasi interaktif, dan mendorong kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah. Tahap berikutnya melibatkan partisipasi orang tua dengan memberikan masukan dan membangun komitmen bersama. Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan proses sosialisasi, sementara pemantauan perkembangan kolaborasi memastikan dukungan berkelanjutan. Diharapkan melalui langkah-langkah ini, sosialisasi dan kolaborasi orang tua dapat berjalan sukses, mendukung pelaksanaan P5, dan berdampak positif pada perkembangan profil pelajar Pancasila.

Proses sosialisasi dan kolaborasi orang tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi tujuan dan sasaran P5, menyusun materi sosialisasi yang informatif, mengundang orang tua dengan cara personal, menyelenggarakan acara sosialisasi yang interaktif, dan mendorong kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah. Para orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan komitmen bersama untuk mendukung P5 (Santoso, Rizqy, et al., 2022). Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses sosialisasi dan pemantauan perkembangan kolaborasi memastikan dukungan berkelanjutan. Diharapkan langkah-langkah ini akan sukses dalam menyosialisasikan dan melibatkan orang tua dalam mendukung P5 serta memberikan dampak positif pada profil pelajar Pancasila.

## Kesimpulan

Komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam mendukung pelaksanaan aktivitas anak di sekolah dasar. Peran masing-masing pihak, yaitu guru sebagai pengajar, siswa sebagai penerima ilmu, dan orang tua sebagai pendukung, berperan penting dalam dinamika hubungan dalam konteks pendidikan. Teknologi juga memainkan peran dalam mempengaruhi komunikasi antara pihak-pihak terkait. Kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua dianggap krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, proses sosialisasi dan kolaborasi orang tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga dijelaskan sebagai langkah penting dalam mendukung perkembangan profil pelajar Pancasila.

## Referensi

- Abdullah, N., Jabri, A., & Santoso, G. (2023). Critical Thinking 21 st Century Era 4 . 0 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 17–21.
- Anggraini, D. M., Asbari, M., Eka, I., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Strong Why : Menguatkan Logika Mengapa dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 63–67.
- Avifah Dwi Apriliani, N., Chairudin, M., Hariyanti, S., Puteri Ramadhanti, E., Afriza Aprilian, M., Nuur Fauzaan, M., & Santoso, G. (2022). Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik dalam Konteks Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 156–164.
- Darmawati, A., & Santoso, G. (2024). Eksplorasi Dimensi Mahasiswa: Matematika Bangun Ruang dalam Tiga Dimensi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 03(01), 53–62. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1118%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1118/399>
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya: The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.54268/baskara.5.2.245-261>
- Rahmayani, D., Aifha, N., Nulfadli, I., & Santoso, G. (2022). Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara ( Filosofische Grondslag , Weltanschauung ) Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(02), 51–67.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2022). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 1(3), 137–145.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 144–156.
- Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. (2015). Analysis SWOT Civic Education curriculum

- for senior high school year 1975-2013. *Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(1), 86–109.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih , dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 284–296.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 2(1), 297–311. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/137>
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., & Adisti, S. A. (2023). Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan: Implementasi Pada Mahasiswa PGSD UMJ. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(03), 78–86.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 246–255.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., Putri, J. N., Jannah, M., Sekar, N., & Prasaja, R. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 173–183.
- Santoso, G., Rizqy, H. A., Assaadih, H. H., & Bintang, R. A. (2022). Peran Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Sebagai Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 183–194.
- Santoso, G., Shayla Ayuningtias, Santoso, G., Unik Setianingsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha. (2022). Menjadi Warga Dunia Yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Menerima Dan Mendukung Pengungsi. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 1(3 SE-Articles), 1–10. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/537>
- Wahidah, N., Santoso, G., Farid, M., Aca, L., Wuriyani, D., & Yuniar, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ) Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5 Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. 02(04), 190–214.
- Apriliyanti, Fressi, Fattah Hanurawan, And Ahmad Yusuf Sobri, ‘Pages 1-8 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang (1) Psikologi, Universitas Negeri Malang (2) Administrasi Pendidikan’, 6.1 (2022), 2022–23.
- Manizar, Elly, ‘Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar’, *Tadrib*, 1.2 (2015), 204–22.
- Sari, Diana, ‘Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa’, *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2017.
- Haerullah, Haerullah, And Elihami Elihami, ‘Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 199– 207.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, And Sekolah Dasar, ‘Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7158–63.
- Hastiani Hastiani, Hendra Sulistiawan, Mudafiatun Isriyah, ‘Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5)’, Volume 3 No. 1, Maret 2023.
- Miftakhul Jannah, ‘Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak’, Universitas Negeri Semarang, 2020.